

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya perdagangan saham dari tahun ke tahun di Bursa Efek Indonesia, maka para pemangku kepentingan membutuhkan sumber informasi yang tepat dan terpercaya dalam pengambilan suatu keputusan dan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Maka dari itu, pihak perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi utama keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan yang disusun dan disajikan kepada pengguna laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka selaku pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan. Sebaliknya jika informasi laporan keuangan yang tidak dapat disajikan secara akurat dan tepat, tidak lagi bermanfaat bagi mereka selaku pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Salah satu indikator utama yang menentukan persepsi

ketepatan waktu oleh pengguna laporan keuangan audit adalah lamanya waktu laporan keuangan akhir tahun fiscal dengan penerbitan pengumuman laba.

Ketepatan waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik telah diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai dicabut lalu diubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Generally Accepted Auditing Standars (GAAS) khususnya pada bagian standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Ada kalanya, dalam melaksanakan standar-standar tersebut ditemukan adanya penyimpangan. Penyimpangan inilah yang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan karena adanya unsur verifikasi yang digunakan untuk mengusut indikasi penyimpangan yang terjadi.

Dengan adanya standar ini, proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Kondisi inilah yang sering disebut dengan audit delay.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit delay* dapat mengakibatkan tingkat resiko yang lebih tinggi, dan asimetri informasi yang semakin luas. Kedua, defisiensi audit dapat ditingkatkan apabila memiliki pemahaman yang lebih tentang ketepatan waktu laporan audit. Efisiensi audit tercapai bila semakin sedikitnya input audit yang diperlukan untuk mencapai output tertentu.

Pada pertengahan tahun 2020, Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan no.I-H tentang sanksi. Sanksi tersebut berupa peringatan tertulis I, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.10.000.000, peringatan tertulis keIII dan tambahan denda sebesar Rp.30.000.000 dan terakhir suspensi bila perusahaan masih mangkir dari kewajiban. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson Internasional Tbk. (MYRX). (m.bisnis.com)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan topik yang penulis teliti, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana-YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi sehingga menambah pengetahuan dalam hal-hal yang mempengaruhi Audit Delay.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam pemeriksaan keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (revisi 2015) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai posisi keuangan pada suatu waktu akuntansi yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan pun memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya dan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan

keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka.

Audit merupakan salah satu alat manajemen yang digunakan untuk memverifikasi bukti transaksi keuangan dan untuk menilai efektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan. Untuk kepentingan perusahaan, kualitas audit seharusnya tidak hanya melaporkan ketidak sesuaian dan tindakan korektif, tetapi juga mengamati praktek dan aktivitas perusahaan yang dijalankan.

Menurut **Sukrisno Agoes (2017:4)**, pengertian auditing adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap pelaporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dari definisi di atas dapat diketahui unsur penting dalam audit yaitu audit dilakukan secara kritis dan merupakan suatu proses sistematis yang bersifat terstruktur, dan terorganisir. Proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk mengumpulkan bukti-bukti dan kewajaran angka-angka yang kemudian dievaluasi oleh auditor dan akan digunakan oleh pemakai yang berkepentingan. Oleh karena itu, auditor yang kompeten sangat berperan dan dibutuhkan dalam memberikan jasa audit. Independensi merupakan salah satu syarat utama bagi seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya atas jasa audit serta dalam menyatakan opini atas suatu laporan keuangan perusahaan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Perusahaan yang sudah go public harus menyerahkan laporan

keuangan tahunan disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

1.6.2 Studi Empiris

Untuk mendukung penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay, peneliti melampirkan hasil penelitian terdahulu.

**TABEL 1.1
STUDI EMPIRIS**

Nomor	Peneliti	Judul	Hasil
1	Isieny wendy (2019)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY	Ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi kantor akuntan publik (kap) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak signifikan dalam mempengaruhi <i>audit delay</i> .
2	H.Syamsul Bahri Surbakti, Windy	FAKTOR-FAKTOR YANG	Ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP secara parsial

	Aginta (2019)	MEMPENGARUHI AUDIT DELAY	tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sementara solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun secara simultan menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Badruzaman dudi (2018)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah sebuah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Menurut **Sugiyono (2017:63)**, perumusan hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Dalam penelitian ini,

berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat suatu hipotesis penelitian, rumusan hipotesis adalah :

Hipotesis :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 sampai dengan selesai.

Penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.